

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN  
CORPORATE GOVERNANCE DALAM PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(Periode 2008-2010)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:  
**NUR ADHI NUGROHO WICAKSONO**  
**B200080140**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**PENGESAHAN**

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DALAM  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (Periode 2008-2010)”**

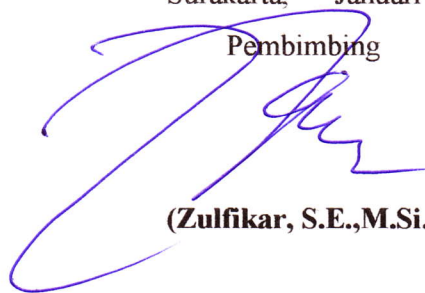
Yang ditulis oleh:

**NUR ADHI NUGROHO WICAKSONO**  
**B 200 080 140**

Penandatangan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Januari 2013

Pembimbing



**(Zulfikar, S.E.,M.Si.)**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
**(Dr. Triyono, SE, M.Si)**

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DALAM  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (Periode 2008-2010)”**

**NUR ADHI NUGROHO WICAKSONO**

**B.200.080.140**

**Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur *listing* perusahaan, kepemilikan *disperse*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2010. Sebanyak 69 perusahaan perbankan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Terdapat 105 item pengungkapan untuk mendeteksi luas pengungkapan *corporate governance*.

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda digunakan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* adalah ukuran perusahaan dan kepemilikan *dispersi*. Akan tetapi, umur *listing* perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran dewan komisaris tidak menunjukkan pengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

**Kata kunci :** *Laporan Tahunan, Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Governance.*

## **A. PENDAHULUAN**

Laporan tahunan adalah sebuah produk informasi yang sangat penting yang berkaitan dengan kondisi perusahaan, keandalan dari informasi yang terkandung sangatlah penting bagi pihak yang mempunyai kepentingan

terhadap perusahaan. Almilia (2007) menyatakan bahwa perusahaan diharapkan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi mengenai *corporate governance*, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, dan pemakai informasi lainnya. Oleh karena itu, pengungkapan sebagai salah satu aspek *good corporate governance* diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan (Hastuti, 2005).

Pengungkapan informasi secara terbuka mengenai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan publik. Hal ini dilakukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada *stakeholders*. Keterbukaan informasi dari perusahaan dapat digunakan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada *stakeholders*. Keterbukaan informasi dari perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan (Almilia dan Retrinasari, 2007).

Cadbury (2000) dalam Bhuiyan dan Biswas (2007:2) menjelaskan pentingnya pengungkapan *corporate governance*. Pengungkapan *corporate governance* yang akurat, tepat waktu, dan transparan dapat menambah nilai bagi para *stakeholders*. Jika tidak ada pengungkapan yang memadai, para *stakeholder* tidak dapat meyakini bahwa kegiatan pengelolaan perusahaan oleh manajemen dilakukan dengan cara yang bijaksana dan hati-hati untuk kepentingan mereka.

Iskandar dan Chamlou (2000), misalnya menyampaikan bahwa krisis ekonomi yang terjadi di kawasan Asia Tenggara dan negara lain terjadi bukan hanya faktor ekonomi makro namun juga karena lemahnya *corporate governance* yang ada di negara-negara tersebut, seperti lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (*auditing*) yang belum mapan, pasar modal yang masih *under-regulated*, lemahnya pengawasan komisaris dan terabaikannya hak minoritas. Hal ini berarti bahwa *good corporate governance* tidak saja berakibat positif bagi pemegang saham, namun juga bagi masyarakat yang lebih luas yang berupa pertumbuhan ekonomi nasional. Karena itulah berbagai lembaga-lembaga ekonomi dan keuangan dunia seperti *World Bank* dan *International Monetary Fund* sangat berkepentingan terhadap penegakan *corporate governance* di negara-negara penerima dana karena mereka menganggap bahwa *corporate governance* merupakan bagian penting sistem pasar yang efisien.

Di Indonesia, isu mengenai *corporate governance* muncul setelah terjadinya krisis multidimensi pada pertengahan 1997. Krisis ini muncul dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang kemudian menghancurkan sendi-sendi ekonomi salah satunya adalah pada sektor perbankan. Menurut hasil penelitian dan laporan dari Bank Dunia dan ADB (*Asia Development Bank*), krisis yang terjadi di Indonesia dan runtuhnya perusahaan-perusahaan besar dunia adalah disebabkan lemahnya pelaksanaan *good corporate governance* (Husein, 2010). Sebagai bukti pada tahun 2007 *Asian Corporate Governance Association, CLSA Asia-Pacific*

*Markets* menempatkan Indonesia pada urutan kesebelas terbawah di Asia. Hal lain terkait *Good Corporate Governance* adalah rendahnya transparansi di Lingkungan bisnis Indonesia.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena pengungkapan terhadap *corporate governance* dianggap penting sebagai wujud pertanggung jawaban manajemen (*agent*) kepada pemilik (*principal*). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka judul skripsi ini adalah :

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Periode 2008-2010)”.**

## **B. LANDASAN TEORI**

Teori Keagenan (*agency theory*) erat hubungannya dengan *corporate governance*. Teori ini adalah dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami *corporate governance* (Rini, 2010:11). Teori keagenan membahas hubungan antara *principal* (pemilik dan pemegang saham) dan agen (manajemen). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*) memperkerjakan individu lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada *agen* untuk membuat suatu keputusan atas nama *principal* tersebut. Hal ini menjadi dasar perlunya manajemen

melakukan pelaporan dan pengungkapan mengenai perusahaan kepada pemilik sebagai wujud akuntabilitas manajemen terhadap pemilik..

Dalam Teori Keagenan, diasumsikan bahwa masing-masing individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Manajer sebuah perusahaan mungkin memiliki tujuan-tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik pemegang saham. Hak yang dimiliki manajer untuk mengelola aset perusahaan, menimbulkan adanya konflik kepentingan antara dua kelompok. Teori keagenan mengasumsikan, dalam pasar modal dan tenaga kerja yang tidak sempurna, manajer akan berusaha untuk memaksimalkan *utilitas* mereka sendiri, dengan mengorbankan kepentingan para pemegang saham. Agen memiliki kemampuan untuk beroperasi dengan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan terbaik perusahaan oleh konformasi yang bersifat asimetris. Konflik antara *agen* dan *principal* dapat diminimalisasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pengungkapan informasi oleh manajemen (*agent*). Disamping untuk mengurangi informasi yang asimetris, juga sebagai bentuk pertanggungjawaban oleh manajemen. Sejalan dengan berkembangnya isu mengenai *corporate governance* yang didalamnya terdapat prinsip transparansi dan akuntabilitas, akan meningkatkan perhatian terhadap masalah pengungkapan pada aspek *corporate governance* suatu perusahaan.

## **Faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan *Corporate Governance***

### **1. Ukuran Perusahaan**

Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Pengaruh ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan dapat dijelaskan melalui teori *agensi* dimana dinyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976).

### **2. Umur Listing**

Dengan umur *listing* yang lebih lama, perusahaan diperkirakan akan meningkatkan praktik pengungkapannya karena dianggap telah memiliki lebih banyak pengalaman dalam pengungkapan laporan tahunannya dan lebih memahami kebutuhan pengguna informasi yang berkepentingan terhadap perusahaan (Singhvi dan desai (1971), dalam Yularto dan Chariri, 2003:5).

### **3. Kepemilikan Dispersi**

Dalam teori *agensi*, dinyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan dispersi yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang tinggi pula. Hal ini terjadi karena dengan adanya kepemilikan dispersi, pemilik akan meminta pengungkapan lebih untuk mengawasi oportunistik manajemen dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kepemilikan terkonsentrasi.



#### **4. Profitabilitas**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Shinghvi dan Desai (1971) dalam Subiyantoro mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan *profit margin* yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen.

#### **5. Leverage**

*Leverage* adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Ainun dan Fuad (2000), bahwa perusahaan dengan rasio hutang atas modal tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan dengan rasio yang rendah

#### **6. Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *GCG*

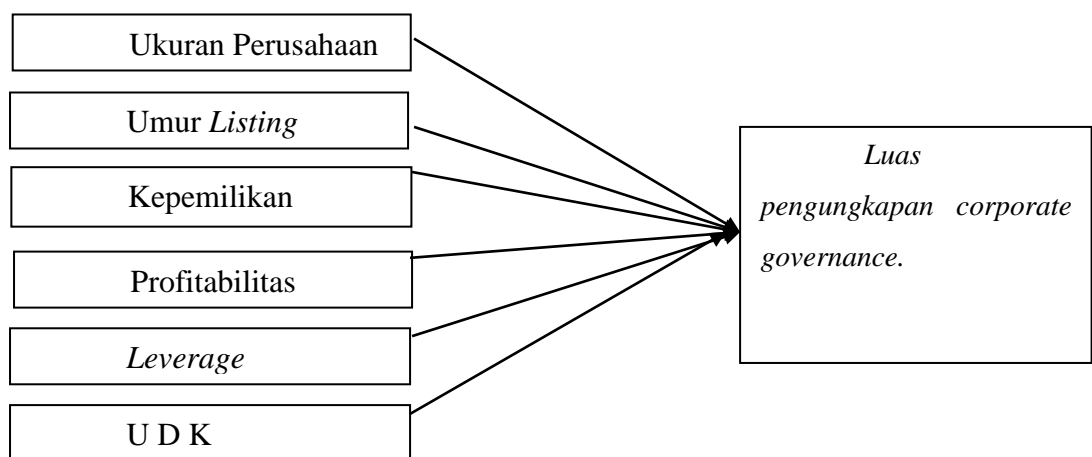
#### **Kerangka Pemikiran Penelitian**

Dalam penelitian ini, akan diuji faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu luas pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan perbankan. Variabel independen terdiri dari enam variabel yaitu ukuran perusahaan, umur *listing*, kepemilikan dispersi, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini dapat di implementasikan sebagai berikut :

**Gambar**  
**Model Kerangka Pemikiran Penelitian**



## C. METODE PENELITIAN

### 1) Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data ini berupa laporan keuangan publikasi perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan tahun 2008-2010 dan *ICMD* tahun 2008-2010.

## **2) Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008, 2009 dan 2010. Jumlah populasi sampai dengan tahun 2010 sebanyak 88 perusahaan. Teknik *sampling* (Teknik pengambilan sampel) adalah suatu teknik dengan mana setiap unsur (anggota) dari populasi diberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota *sample* (Sugiyono, 2006 :72). Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2010.
2. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan tahunan per 31 Desember tahun 2008, 2009 dan 2010 tersedia secara berturut-turut di situs resmi Bursa Efek Indonesia.
3. Total ekuitas dan laba bersih sebelum pajak tidak bernilai negatif.

## **3) Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$IPCG = a + \beta_1 L_n TA + \beta_2 UL + \beta_3 KD + \beta_4 ROE + \beta_5 DER + \beta_6 UDK + e.$$

Keterangan :

I P C G = Indeks Pengungkapan *Corporate Governance*

T A = Total Aset

U L = Umur Listing

K D = Kepemilikan Dispersi

R O E = *Return On Equity*

D E R = *Debt to Equity Ratio*

U D K = Ukuran Dewan Komisaris

e = Standar Error

#### 4) Pengujian hipotesis

##### 1. Uji F (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara silmutan terhadap variabel dependen dengan melihat signifikansi F. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 hipotesis alternatifnya tidak dapat ditolak atau dengan  $\alpha = 5\%$  variabel independenya secara statistis mempengaruhi variabel dependennya secara silmutan (Ghozali, 2005:84).

##### 2. Uji t

Menurut Ghozali (2009: 88), uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tetapi karena  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar dimana adanya bias terhadap jumlah variabel independennya yang dimasukkan dalam model.

#### D. Hasil Penelitian

**$H_1$  : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dengan nilai signifikan sebesar  $0,017 < 0,05$ . Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  **$H_1$  diterima**.

**$H_2$  : Pengaruh *umur listing* perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur listing perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dengan nilai signifikan sebesar  $0,428 > 0,05$ . Dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  **$H_2$  ditolak**.

**H<sub>3</sub> : Pengaruh kepemilikan *disperse* terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan *disperse* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Dengan nilai signifikan sebesar  $0,031 > 0,05$ . Dengan nilai signifikan lebih kecil dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ***H<sub>3</sub> diterima***

**H<sub>4</sub> : Pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dengan nilai signifikan sebesar  $0,235 > 0,05$ . Dengan nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ***H<sub>4</sub> ditolak***.

**H<sub>5</sub> : Pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.**

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,327 > 0,05$ . Dengan nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ***H<sub>5</sub> ditolak***.

**H<sub>6</sub> : Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.**

Hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*

dengan nilai signifikan sebesar  $0,881 > 0,05$ . Dengan nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  **$H_6$  ditolak**.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama variabel ukuran perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* secara signifikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,017 < 0,05$ . Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  **$H_1$  diterima**. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kusumawati yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*.
2. Hipotesis kedua variabel umur *listing* perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance* secara signifikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,428 > 0,05$ . Dengan nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  **$H_2$  ditolak**. Hasil ini konsisten dengan penelitian Bhuiyan dan Biswas bahwa umur *listing* perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
3. Hipotesis ketiga variabel kepemilikan *dispersi* mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* secara signifikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,031 > 0,05$ . Dengan nilai signifikan lebih kecil dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  **$H_3$  diterima**. Hasil ini konsisten dengan penelitian

Kusumawati bahwa kepemilikan *disperse* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

4. Hipotesis keempat variabel profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance* secara signifikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,235 > 0,05$ . Dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ***H<sub>4</sub> ditolak***. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah yang menguji pengaruh profitabilitas yang diukur *return on equity* (ROE) terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dan hasilnya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

5. Hipotesis kelima *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* secara signifikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,327 > 0,05$ . Dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ***H<sub>5</sub> ditolak***. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Amalia dan Retrinasari yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela.

6. Hipotesis keenam variabel ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* secara signifikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,881 > 0,05$ . Dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ***H<sub>6</sub> ditolak***. Hasil ini konsisten dengan penelitian Bhuiyan dan Biswas yaitu bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

**SARAN**



Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga sampel penelitian yang digunakan lebih besar.
2. Penilaian indeks pengungkapan *corporate governance* dapat dilakukan dengan melibatkan beberapa peneliti sehingga dapat memperkecil tingkat subyektifitas penilaian indeks pengungkapan *corporate governance*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almilia L. S. dan Sifa Lailul .2006. Reaksi Pasar Publikasi *Corporate Governance Perception Index* pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Symposium Nasional Akuntansi IX Padang 2006
- Almilia, Kartika Rini.2010.Skripsi Analisis Luas Pengungkapan *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. Semarang 2010
- Almilia, L. S. dan Retrinasari, I., 2007, Analisis Pengaruh KarakteristikPerusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ, *Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*, Jakarta.
- Arifin, Zaenal. 2006. Hubungan Antara *Corporate Governance* dan Variabel Pengurang Masalah Agensi, *Siasat Bisnis* : 39-55.
- Bhuiyan, Md Hamid Ullah and P.K. Biswas. 2007. *Corporate Governance and Reporting: An Empirical Study of The Listed Companies in Bangladesh*, *Journal of Business Studies*, Vol. XXVIII, No. 1.

- Darmawati, Deni.2006.Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*.Symposium Nasional Akuntansi IX Padang 2009
- Data Laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2008-2010, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada bulan Maret 2012).
- Hastuti, Dwi Theresia.2005.Hubungan Antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan.Symposium Nasional Akuntansi VIII Solo 2005
- Haryani Pratiwi Linggar dan Syafrudin Muchamad.2011.Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Transparansi Sebagai Variabel Intervening.Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011
- Hikmah Noor, Chairina dan Rahmayanti Desilarina.2011.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan *Corporate* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011
- Indrtiantoro, Nur dan Supomo B., 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPFE
- Indonesian Capital Market Directionary, 2008
- Indonesian Capital Market Directionary, 2009
- Indonesian Capital Market Directionary, 2010
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*.2006.Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, Jakarta
- Khomsiyah, 2003, Hubungan *Corporate Governance* dan Pengungkapan Informasi: Pengujian Secara Simultan, *Simposium Nasional AkuntansiVI Surabaya*.
- Kusumawati, Dwi Novi.2007."Profitability and Corporate Governance Disclosure: And Indonesian Study", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia,Vol.10,No.2 Hal.131-146
- Kusumawati, Novi Dwi, Riyanto Is Bambang.2005.*Corporate Governance* dan Kinerja : Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja.Symposium Nasional Akuntansi VIII Solo 2005

- Muh Arief Ujijanto, Agus Pramuka Bambang.2007. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen laba di Industri Perbankan Indonesia.Symposium Nasional Akuntansi X Makasar 2007
- Nasution Marihot, Setiawan Doddy.2007.Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia Symposium Nasional Akuntansi X Makasar 2007
- Na'im, Ainun dan Fuad Rakhman. 2000."Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia', Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.7, No.2, Hal. 192-206
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum
- Rawi,Muchlish Munawar.2010.Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Isntitusi, *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility*.Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010
- Sulistiyowati Indah, Anggraini Ratna, Utaminingtyas Tri Hesti.2010.Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Growth terhadap Kebijakan Dividen dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening.Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010
- S Kaihatu, Thomas.2006.*Good Corporate Governannce* dan Penerapannya di Indonesia.Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 8, No1, Maret 2006: 1-9
- Siallogan Hamonangan, Machfoedz Mas'ud.2006.Mekanisme *Corporate Governance* Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.Symposium Nasional Akuntansi IX Padang 2006
- Suryono Hari, Prastiwo Andri.2011.Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Report.Symposium Nasional Akuntansi XVI Aceh 2011

